

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Setelah dilakukan analisis, perancangan sistem, pembuatan aplikasi dan uji coba sistem pada Rancang Bangun Sistem Informasi Terapi Autisme dengan Menggunakan Metode *Applied Behaviour Analysis* (Studi kasus : Sekolah Harapan Bunda Surabaya) ini, maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Sistem Informasi Terapi Autisme dengan menggunakan metode ABA ini dapat membantu guru dalam proses penyusunan program terapi, karena sudah terdapat usulan program terapi yang dapat diambil.
2. Sistem Informasi Terapi Autisme dengan menggunakan metode ABA ini dapat membantu guru dalam memonitor perkembangan harian anak dengan melihat grafik perkembangan harian untuk dijadikan bahan pertimbangan dalam menentukan penambahan program terapi.
3. Sistem Informasi Terapi Autisme dengan menggunakan metode ABA ini dapat membantu guru dalam memonitor keberhasilan terapi anak pada grafik keberhasilan anak.
4. Sistem Informasi Terapi Autisme dengan menggunakan metode ABA ini dapat membantu kepala sekolah dalam proses persetujuan program terapi.
5. Sistem Informasi Terapi Autisme dengan menggunakan metode ABA ini dapat membantu kepala sekolah dalam memonitor keberhasilan terapi anak pada grafik keberhasilan anak dan grafik perkembangan semester serta

dapat memberikan informasi kepada orang tua tentang sejauh mana perkembangan anak pada saat pertemuan dengan orang tua.

5.2 Saran

Adapun beberapa saran yang diberikan oleh penulis guna pengembangan sistem informasi terapi autisme di waktu mendatang, antara lain :

1. Sistem Informasi Terapi Autisme ini dapat dikembangkan dengan menggunakan aplikasi berbasis android sehingga guru tidak perlu mengantri memasukkan nilai pada komputer sekolah tetapi bisa langsung dari *Handphone* masing-masing guru yang memiliki *Operating System* android.
2. Sistem Informasi Terapi Autisme ini dapat dikembangkan dengan menambahkan aplikasi sistem pendukung keputusan dalam penentuan program terapi mana yang harus diambil oleh guru sehingga memudahkan guru dalam proses pengajaran.
3. Sistem Informasi Terapi Autisme ini dapat dikembangkan dengan menambahkan aplikasi penentuan jenis autisme secara langsung tanpa proses peninjauan yang lama sehingga memudahkan guru dalam menentukan secara langsung jenis autisme anak pada saat anak masuk.
4. Sistem Informasi Terapi Autisme ini dapat dipergunakan untuk sekolah autisme lain yang berada di bawah Departemen Pendidikan Nasional sehingga banyak sekolah autisme yang terbantu. Melihat saat ini tidak banyak sekolah yang telah memiliki aplikasi terapi autisme.